

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

***FACTORS AFFECTING COMPANY VALUE IN PHARMACY
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE***

TESIS



OLEH :

WA DEWISARI
NIM:105021106122

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

TESIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disusun dan diajukan

WA DEWISARI

NIM : 105021106122

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 15 Juli 2024

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Muryani Aرسال, S.E., M.Si., Ph.D
NIDN:0016116503


Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN:0930098801

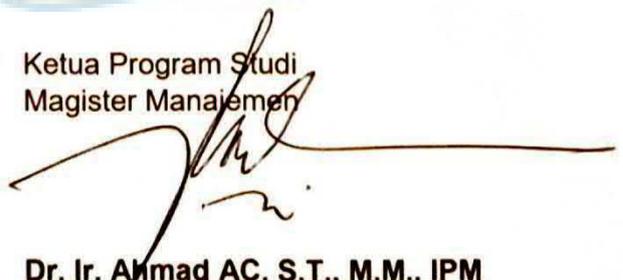
Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wa Dewisari

NIM : 105021106122

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 15 Juli 2024 dan di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Oktober 2024

Tim Penguji

Muryani Arsyah, SE., MM., Ak. CA., Ph.D
(Pembimbing I)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE., M. St., Ak. CA
(Pembimbing II)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., Ak., CA., CSP
(Penguji I)

Dr. Muhammad Nur Abdi, MM
(Penguji II)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupannya.

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al Baqarah: 286).”

Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Nikmati setiap momen dalam hidup,
berpetualanglah!”

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta ketulusanya dari hati yang tidak pernah putus , nasihat, kasih sayang dan semangat yang tak ternilai baik dari dukungan moral maupun material. Selain itu, keluarga besar, sahabat, teman, yang juga memberikan semangat dan doanya dalam mendukung peneliti sehingga mampu mewujudkan harapan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wa Dewisari

NIM : 105021106122

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 22 Oktober 2024

Yang menyatakan



Wa Dewisari

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Wa Dewisari
Nim : 105021106122
Program Studi : Magister Manajemen
Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan didepan panitia penguji tesis pada tanggal 15 Juli 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Oktober 2024

Dr. Jaelan Usman, M.Si
(Pimpinan Penguji)

Muryani Arsyah, SE., MM., Ak.CA., Ph.D
(Pembimbing 1)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA
(Pembimbing II)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., Ak., CA., CSP
(Penguji I)

Dr. Muhammad Nur Abdi, MM
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana

Unismuh Makassar



Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi

Magister Manajemen

Dr. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 620 499

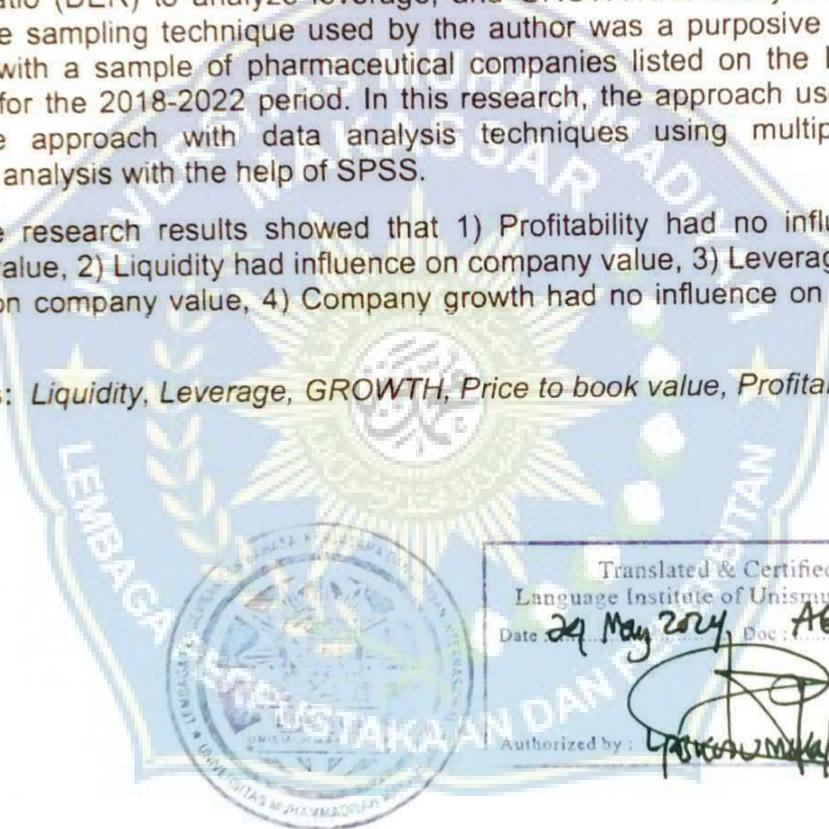
ABSTRACT

Wa Dewisari, 2024. Factors That Influence Company Value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Supervised by Muryani Arsal and Hj. Muchriana Muchran.

This research aimed to find out whether profitability, liquidity, leverage and company growth have an effect on company value. The company's main goal is to maximize company value, so that shareholder welfare will also increase. In this research, the author used price book value (PBV) to analyze company value, return on assets (ROA) to analyze profitability, current ratio (CR) to analyze liquidity, debt to equity ratio (DER) to analyze leverage, and GROWTH to analyze company growth. The sampling technique used by the author was a purposive sampling technique with a sample of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Exchange for the 2018-2022 period. In this research, the approach used was a quantitative approach with data analysis techniques using multiple linear regression analysis with the help of SPSS.

The research results showed that 1) Profitability had no influence on company value, 2) Liquidity had influence on company value, 3) Leverage had an influence on company value, 4) Company growth had no influence on company value.

Keywords: *Liquidity, Leverage, GROWTH, Price to book value, Profitability*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date *24 May 2024* Doc: *Abstrak*
Authorized by: *[Signature]*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkannya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak La Ungga dan Ibu Wa Sediana orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, cinta, kasih sayang dan do'a restu tanpa pamrih yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu dan proses penyelesaian tesis ini Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi seorang Magister, Dan saudara- saudaraku Safar Jailni Jaya, Ica Otasya dan Rai Sungku Alam, yang

senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terimakasih banyak kepada Ibu pembimbing I yaitu Ibu Dr. Muryani Arsal, MM., Ak, CA. dan Ibu pembimbing II yaitu Ibu Dr. Hj. Muchriana Muchran, S.E., M. Si, Ak, CA. Salah satu rezeki terbesar yang Allah SWT berikan kepada penulis adalah bertemu dengan pembimbing sebaik ibu. Terimakasih telah, mendukung, memberikan saran dan kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu dan kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026.
3. Bapak Ir. Ahmad AC, S.T., M.M.,IPM selaku ketua jurusan Program Studi Magister Manajemen Universitas muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CACSP dan Bapak Dr. Muhammad Nur Abdi, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak/ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu juga penulis ucapkan terima kasih pada bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagi proses hingga tesis ini selesai. Tak lupa pula penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh data yang diperlukan selama penulis meneliti.
6. Teman-teman angkatan 22 program Pascasarjana Studi Magister Manajemen terima kasih untuk perjalanan selama ini, yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya, dorongan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan paling indah.
7. Terima kasih teruntuk teman-teman seperjuangan saya, Andi Musyarafah Rusli, Mutmainnah, Nur Wahida Basri, Nurhayati, Maya Arimbi, Hardianty, Tenri Wahyu Rahmadani, Muh. Harianto dan Muh. Sahrulah yang selalu memberikan bantuan doa, semangat, dukungan, kesabaran dan motivasi kepada penulis.

8. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan karena sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak atau pembaca yang sifatnya membangun agar tesis ini dapat lebih baik dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar 18 Mei 2024

Wa Dewisari

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Penerimaan Penguji	iv
Motto Dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian	vi
Halaman Pengesahan Setelah Tutup	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2. Manajemen Keuangan	15
3. Laporan Keuangan.....	19
4. Rasio Keuangan.....	21
5. Profitabilitas	22
6. Likuiditas	25
7. <i>leverage</i>	28
8. Pertumbuhan Perusahaan.....	29
9. Nilai Perusahaan	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	44

D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Definisi Operasional Pengukuran variabel penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Perusahaan Farmasi	68
C. Hasil Penelitian	69
D. Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi	77
E. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir.....	45
Gambar 4.1 struktur organisasi bursa efek Indonesia	67
Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 rata-rata nilai data perusahaan	3
Table 3.1 populasi	50
Table 3.2 kriteria penentuan sampel.....	51
Tabel 3.3 daftar sampel penelitian	52
Tabel 3.4 variabel operasional	55
Tabel 4.1 daftar samper perusahaan farmasi.....	68
Tabel 4.2 hasil perhitungan setia variabel.....	69
Tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif.....	72
Tabel 4.4 uji normalitas	74
Tabel 4.5 uji multikolinearitas.....	75
Tabel 4.6 uji autokorelasi	77
Tabel 4.7 analisis regresi linear berganda	78
Tabel 4.8 hasil uji T.....	79
Tabel 4.9 hasil uji F.....	81
Tabel 4.10 hasil uji R2	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah dimanfaatkan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi, sehingga perusahaan-perusahaan yang telah masuk dalam dunia bisnis harus memikirkan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Persaingan membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja dengan cara mencapai tujuan perusahaan agar dapat bertahan dan mampu bersaing dalam dunia bisnis (Wulandari et al., 2021).

Dalam Bursa Efek Indonesia, subsektor farmasi memiliki peranan penting dalam revolusi bidang kesehatan. Industri ini, sebagai sektor kunci, yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan kesehatan negara. Berdasarkan pernyataan dari Menteri Perindustrian, walaupun pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 mengalami penurunan, industri pada umumnya tetap menunjukkan percepatan dalam pertumbuhannya. Industri farmasi khususnya, dianggap sebagai kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan angka sekitar 9%, diikuti oleh industri makanan dan minuman dengan angka kira-kira 8%, logam dengan 7%, dan otomotif dengan 5%. Kini, industri farmasi diakui sebagai penggerak utama dalam perkembangan industri (Wijayanto & Irawati, 2024).

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang produksinya berfokus pada obat-obatan dan kesehatan. Bursa Efek Indonesia mencatatkan perusahaan farmasi sebagai perusahaan industri obat-obatan sebanyak 12 perusahaan

Pada 2018-2021. Memulai bisnis harus memiliki tujuan, seperti halnya perusahaan farmasi. Sektor industri berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Seluruh dunia berlomba-lomba mempromosikan semua industri di semua negara. Hal ini tercermin dari perkembangan industri farmasi nasional yang tumbuh signifikan di masa pandemi Covid-19 pada 2021, industri farmasi tumbuh 10%. Peningkatan sebesar 10,18% dengan mempertimbangkan indikator penjualan yang dihitung oleh lembaga yang kredibel. Total nilainya sekitar 90-95 triliun rupiah. Pertumbuhan industri farmasi di tahun 2021 disebabkan para pelaku industri tidak mengetahui apa yang harus dilakukan di tahun sebelumnya. Di masa pandemi Covid-19, industri farmasi juga terkena dampaknya yaitu bahan baku karena lebih dari 90% bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor yaitu China dan India. Saat pandemi menyebabkan kedua negara pemasok melakukan *lock down* terhadap barang-barang tersebut. Namun, Kementerian Kesehatan dan Perindustrian semakin mandiri dan meningkatkan daya saing industri farmasi dalam negeri (Sari, 2023).

Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan sub sektor farmasi yaitu karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Dan alasan lain peneliti memilih perusahaan farmasi karena perusahaan farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu negara untuk menanggulangi pandemi Covid-19 yang terjadi. Selain itu, profit yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi lebih mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan

pada sektor lain, hal ini disebabkan oleh permintaan obat-obatan dan alat kesehatan yang menjadi tinggi di psasaran. Dan pada saat peneliti mengambil data di bursa efek indonesia laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan farmasi yang memiliki laba bersih yang mengalami fluktuasi sehingga hal ini perlu untuk diteliti apa pengaruh dan penyebab dari permasalahan ini.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik namun pertumbuhan keuangan perusahaan farmasi menunjukan hasil yang kurang baik karna kurangnya permintaan obat-obatan dibanding dengan pada saat covid-19.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata ROA,CR, DER, GROWTH dan PBV Pada Perusahaan Farmasi yang Listing Di BEI Tahun 2019-2022

No.	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	ROA	7,69	7,44	7,43	7,44	6,59
2	CR	2,59	2,91	2,52	2,57	3,00
3	GROWTH	9,45	8,21	3,69	37,21	4,39
4	DER	88,02	0,40	0,50	0,51	0,43
5	PBV	2,96	2,41	6,06	3,74	3,70

Sumber : Data Empiris

Dari table 1.1 menunjukan bahwa nilai rata-rata variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ROA,CR,GROWTH dan DER mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan farmasi. Sedangkan nilai rata-rata variabel dependen menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perhitungan PBV pada sektor farmasi mengalami lonjakan kasus Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi pada tahun

2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan pada perhitungan PBV. Apabila dilihat dari nilai rata-rata PBV pada seluruh perusahaan yang bergerak dibidang farmasi pada tahun 2018-2022 menimbulkan kenaikan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh kasus covid-19. Dengan adanya nilai ROA,CR,GROWTH dan DER yang digunakan oleh investor untuk menganalisis nilai perusahaan ternyata tidak selalu memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Fenomena seperti ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara temuan empiris dengan teori yang ada oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi indikator- indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator untuk mengukur harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan (Indrari & Nanda, 2017).

Pada dasarnya nilai suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa sudut pandang yang berbeda,seperti harga pasar saham perusahaan tersebut. Karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan total valuasi investor terhadap setiap saham yang dimiliki".Harga saham juga mencerminkan evaluasi pusat dari seluruh eksekutor pasar saham yang bertindak sebagai indikator kinerja manajemen perusahaan.Sikap investor

terhadap kesuksesan perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan (Dewantari 2020)..

Kenaikan nilai perusahaan akibat kenaikan harga saham meningkatkan keyakinan pasar terhadap hasil dan prospek masa depan perusahaan. Meningkatkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham merupakan tujuan perusahaan yang terkait untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga tujuan tersebut menjadi kriteria penting bagi kelangsungan eksistensi perusahaan (Sari, 2023).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu waktu perusahaan dijual atau di-merger (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Nilai perusahaan yang baik mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham investor menggunakan pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2009), kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi return yang akan diperoleh investor (Meythi, 2013)

Ukuran yang sering digunakan saat menghitung nilai perusahaan adalah rasio *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV

(*Price to Book Value*) diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum membuat pasar yakin tidak hanya kepada kemampuan perusahaan saat ini, tetapi juga pada peluang perusahaan di masa mendatang (Munawaroh & Priyadi, 2014).

Nilai perusahaan bisa diperhitungkan melalui rumus (PBV) *Price to Book Value* dengan harga pasar dibagi oleh nilai buku (Ningsih & Waspada, 2019) PBV merupakan pengukuran terhadap perusahaan guna mendapatkan hasil yang baik dengan total modal yang telah diinvestasikan terhadap nilai perusahaan, semakin nilai PBV besar berakibat perusahaan itu memiliki reputasi baik ketika membangun nilai perusahaan untuk pemilik saham (Khumairoh & Al., 2016). Jika PBV memiliki nilai kecil maka bisa mendeskripsikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan pada *company value*. Melalui PBV tersebut mengungkapkan bahwasanya investor bisa berpendapat mengenai perkembangan nilai perusahaan di masa mendatang (Widyantari & Yadhya, 2017).

Meningkatkan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan :

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan

pada tingkat penjualan, aset, modal dan saham tertentu. *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan seluruh ekuitas yang dimiliki.. semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Tampubolon et al., 2021), Profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) . (Salim, 2010) mengemukakan *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Riset yang digunakan oleh (Arsal, 2021; Bagaskara et al., 2021; Farizki et al., 2021; Hidayat & Khotimah, 2022), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fridatien & Romadon, 2024; Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Wulandari et al., 2021) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Likuiditas Likuiditas merupakan rasio untuk menentukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek (utang lancar) yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi akan menimbulkan banyak dana untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan, serta melakukan investasi. Hal ini akan menimbulkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan yang ditunjukkan baik, maka dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor yang dapat berdampak bagi nilai perusahaan (Mandjar, Yustina Triyani, 2019).Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Menurut (Hanafi & Halim, 2012) *Current Ratio* adalah kemampuan

perusahaan dalam mengukur untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Riset yang digunakan oleh (Amalia, 2018; Mahanani & Kartika, 2022;) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fridatien & Romadon, 2024; Nugraha, 2020; Yusmita et al., 2023) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *leverage* Menurut (Hery, hal 300, 2017), *leverage* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika, I. N. & Mustanda, 2017). Untuk mengukur *Leverage* penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban). dengan modal yang mereka miliki. Kemudian, (Gitman & Zutter, 2015) menjelaskan *leverage* adalah besarnya risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan melalui penggunaan utang dan saham preferen.

Riset yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022; Nugraha, 2020) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Bagaskara et al., 2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Menurut (Sunarto, 2009) Pertumbuhan aktiva menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur Growth perusahaan. Menurut (Kasmir., 2017 hal : 107) pertumbuhan atau growth adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Riset yang digunakan oleh yang dilakukan oleh (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Wulandari et al., 2021) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia Maharani et al., 2022; Yusmita et al., 2023) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang didapati adanya ketidak konsistenan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Olehnya itu, penelitian ini ingin menguji kembali Melalui peninjauan ulang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan mengevaluasi rasio keuangan. Dengan demikian perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Farmasi. Sedangkan penelitian terdahulu umumnya mengambil objek di perusahaan Manufaktur, maka penelitian ini akan menyelesaikan masalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Arsal, 2021; Rossa et al., 2023), menemukan bahwa profitabilitas mempunyai berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021) juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Kammagi & Veny, 2023) juga menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. (Yusmita et al., 2023) juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesi
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada ilmu keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini, perusahaan serta sebagai bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa yang akan menyusun karya

ilmiah dengan topik sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya investor dan calon investor untuk dapat dijadikan sebagai pedoman atau pertimbangan dalam memilih tempat untuk investasi.

3. Manfaat Metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam metodologi untuk mengembangkan nilai perusahaan, atau penelitian selanjutnya melakukan perubahan dan penambahan variabel, serta jangka waktu penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977 dalam (Maharani & W., 2022) membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poor informed*).

(Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Dengan kata lain yaitu cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut (Parta, K. A. C. P. P. Sedana, 2018), teori sinyal yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut

dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut (Brigham & Houston, 2006), signal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil dalam perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dalam memberikan informasi kepada publik. Informasi tersebut berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan gagal dalam memberikan signal atau informasi mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Dalam penggunaan teori sinyal pada penelitian ini, informasi variable-variabel keuangan yang digunakan sebagai sinyal kepada investor berupa struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Manajer dapat menggunakan, profitabilitas, dan likuiditas yang tinggi sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena profit yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih untuk pemegang saham, likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi. Investor akan merespon informasi rasio keuangan tersebut positif bagi dirinya untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Permintaan atas saham perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

2. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional di suatu perusahaan selain bidang pemasaran dan bidang produksi. Manajemen keuangan membahas bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan dana dengan berbagai alternatif dan menggunakan dana tersebut ke investasi yang menguntungkan, serta bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba serta mendistribusikannya (Sudana, 2019)

Dalam manajemen keuangan terutama dalam disiplin ilmunya dimana perusahaan memperhatikan dua masalah pokok yaitu, pertama, tentang bagaimana menilai suatu investasi maupun mendapatkan dana untuk pelaksanaan investasi, serta kedua bagaimana manajer keuangan mengambil keputusan (Effendi, 2014).

Menurut (Musthafa., 2017 : 3) menyatakan bahwa manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”.

menurut (Margaretha, 2014:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan Proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2015 : 2), menyatakan bahwa manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan 15 bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

a. Tujuan Manajemen keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham . (Fahmi,

2015: 4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:4) dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pengendalian Ekuitas

- a. Perencanaan aliran kas (forecasting cash flow): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b. Pencarian Dana (raising of funds) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi pengendalian laba

- a. Pengendalian biaya (cost control): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (profit planning): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d. Pengukuran biaya modal (cost of capital): dalam teori ini semua modal atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai decision maker (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia,

dan operasional. Walaupun dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut (Irham., 2016) bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan". Sedangkan menurut (Harjito & Martono, 2011) bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan atau catatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran seluruh aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) paragraf 9 terungkap bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban semua perusahaan dan mereka wajib membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu karena laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan rencana masa depan perusahaan. American Accounting Association (AAA). (Suwardjono., 2014)

mendefinisikan tujuan pelaporan keuangan sebagai untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya (alam, fisik, manusia, dan keuangan) yang terbatas, pengarahannya dan pengendalian sumber daya, pengelolaan orang, pengorganisasian, dan pelaporan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen secara efektif, serta memberikan kemudahan dan pengendalian berfungsinya aspek sosial.

b. Tujuan laporan keuangan

Menurut (Kartikahadi, 2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan

keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Kasmir, 2010) ada beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat nanti.
3. Memperlihatkan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya (beban) serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

7. Informasi keuangan lainnya. Jenis jenis laporan keuangan

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Modal
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

4. Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut (Brigham & Houston, 2012) rasio keuangan (dianalisis) berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara

jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan (Sujarweni & Wiratna., 2017).

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan menjadi tidak masuk akal jika angka-angka yang terkandung di dalamnya dibandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Gunanya adalah untuk dapat mengetahui maju atau mundurnya perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Untuk dapat membandingkan komponen-komponennya harus menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan (Fahmi & Irham, 2012), rasio keuangan ada baiknya dipelajari dengan melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terkandung dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang representatif untuk diterapkan.

5. Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2015) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang dapat menunjukkan pengaruh utang, manajemen aset dan likuiditas terhadap hasil operasi perusahaan. Profitabilitas juga menjadi salah satu ukuran kinerja dari perusahaan yang mencerminkan seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut (Gitman & Zutter, 2015: 128) terdapat beberapa rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan rasio profitabilitas, para pemangku kepentingan dapat mengetahui dan mengevaluasi tingkat keuntungan suatu perusahaan sehubungan dengan kegiatan penjualan pada tingkat tertentu, pengelolaan aset atau investasi yang sudah dilakukan pemilik perusahaan. Tanpa keuntungan perusahaan tidak dapat menarik banyak modal dari luar. Selain itu, para

pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan manajemen sangat memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di dalam pasar. Lalu, (Hery., 2017:312) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini penulis memilih Return On Equity (ROE) sebagai proksi dari rasio profitabilitas.

Terdapat empat jenis analisis utama yang digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut (Kasmir, 2008) yaitu :

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset Atau hasil pengembalian atas aset, Menurut (Kasmir, 2012) adalah “rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut (Prihadi, 2005) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut (Prihadi, 2005) “*Return On Asset Yaitu* rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas, Menurut (Brigham & Houston, 2012) *Return On Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* Adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham.

3) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau penghasilan per saham menurut (R. Syamsuddin, 2019) Merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut (Harahap., 2008) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin Atau Marjin Laba Bersih, Menurut (Riyanto, 2013) adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. Perbandingan antara net *operating* income dengan net sales. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Profitabilitas sebagai suatu tingkat laba bersih yang perusahaan dapatkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap perusahaan akan menjual produk perusahaan di atas harga yang dibeli atau diproduksi, sehingga selisih dari harga pembelian yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dengan harga jual adalah laba yang diperoleh modal (Pratama dan Wiksuana 2016).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Semakin baik kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba atau profit yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), sebagai berikut:

(Salim, 2010) mengemukakan *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. Likuiditas

Sartono (2010:114) menyampaikan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban

lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar) (Amalia Nur Chasanah, 2018).

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, namun juga berkaitan dengan kemampuannya mengkonversi aset lancar tertentu menjadi uang tunai (L. Syamsuddin, 2009).

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery., 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas menurut (Kasmir., 2017):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas

Merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas tercermin dalam *current ratio*, *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka

pendeknya dengan aset lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio (CR)*. Menurut (Hanafi & Halim, 2012) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut (Kasmir., 2017) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

7. Leverage

Menurut (Hery., 2017) *leverage* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika, I. N. & Mustanda, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Kasmir, 2019 :113)

Untuk mengukur *Leverage* penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan modal yang mereka miliki. Kemudian, (Gitman & Zutter, 2015 :124) menjelaskan

leverage adalah besarnya risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan melalui penggunaan utang dan saham preferen.

. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya) (Amalia, 2018)

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

8. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Noor, 2020) pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, baik itu berupa penurunan maupun peningkatan yang dapat menandakan bahwa suatu perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Sebuah perusahaan yang produktif tentunya memiliki banyak transaksi atau aktivitas keuangan, diantaranya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga akan menjadi prospek usaha yang baik bagi investor yang akan berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan bisa mempengaruhi langsung saat terjadinya hubungan positif yang direpson oleh investor, hal tersebut mengindikasikan bahwasanya investor dapat mempengaruhi secara positif terhadap kenaikan harga saham (Ukhriyawati & Dewi 2019). Pertumbuhan bisnis merupakan indikator keberhasilannya dalam menghadapi dinamika pasar dan ekonomi. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, maka pertumbuhan bisnisnya dapat dikategorikan sebagai positif, karena perusahaan tersebut dianggap berhasil untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari tahun ke tahun (Ramdhonah et al., 2019). Selain meningkatkan nilai aktiva perusahaan, pertumbuhan yang pesat juga berkontribusi pada peningkatan biaya yang terkait dengan menjalankan operasional bisnis. Melakukan investasi dalam peralatan baru membantu menjamin kelancaran kegiatan sehari-hari bisnis (Ukhriyawati & Dewi 2019).

(Sunarto, 2009) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya, Growth merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun. Pertumbuhan aktiva menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur Growth perusaha.

Menurut (Kasmir, 2019 :107) pertumbuhan atau growth adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi

secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Growth dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$GROWTH = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t} \times 100\%$$

9. Nilai Perusahaan

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2006), nilai perusahaan adalah harga potensial yang bersedia dibayar investor jika suatu perusahaan dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan keuntungan. Meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan menggambarkan peningkatan kesejahteraan bagi pemegang saham atau shareholder melalui dividen dan kenaikan harga saham. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuannya dalam memenuhi kewajiban kepada penyandang dananya saja, namun juga merupakan salah satu unsur dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan (Mery, K. N. & Kurnia, 2017). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan akan mempengaruhi keputusan keuangan, mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, dan berdampak pada nilai perusahaan.

(Brigham & Ehrhardt M.C, 2005) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.

Free cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah mempertimbangkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Itulah sebabnya kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham.

Nilai Perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Yulius Jogi, Christiawan & Josua Tarigan, 2007), mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai perusahaan yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi. (Husnan & Pudjiastuti., 2004), menyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada 5 (lima) jenis nilai

perusahaan, diantaranya (Christiawan, Jogi, and Tarigan, 2007) Nilai Nominal, Nilai Pasar, Nilai Intrinsik, Nilai Buku dan Nilai Likuidasi.

Adapun pengukuran nilai perusahaan menurut (Weston dan Copelan 2004) dalam (Sulki 2020) diantaranya terdiri dari:

- 1) *Price Earning Ratio*(PER), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Menurut (Tandelilin, 2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) *Price to Book Value (PBV)*, rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham. Menurut Prayitno dalam (Sulki, 2020) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan
- 3) Tobin's Q. dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q dikembangkan oleh profesor James Tobin (Weston & Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan

estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental.

Nilai Perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dan *Price Book Value* (PBV) *Price Book Value* adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli. Rumus untuk mencari adalah *Price to Book Value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan gambaran untuk memperjelas kerangka pikir penelitian

1. Novellita Kammagi, Veny (2023), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur permodalan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor konsumen non- siklikal yang tercantum dalam BEI periode 2018-202, metode penelitian yang digunakan adalah metode comparative casual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal sebagian berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas 0,000.

2. Rizky Adhitya Nugraha, Mohammad Fany Alfarisi (2020), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian software yang digunakan yaitu software Eviews. Penelitian ini menunjukkan hasil, dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Rosalia Maharani, Ida Siswatiningsih dan Mawar Ratih Kusumawardani (2022), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh

profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019, Uji analisis statistik yang digunakan adalah uji Chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji asumsi klasik, regresi data panel, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penelitian ini menunjukkan Return on Assets dan Current Ratio tidak berpengaruh, sedangkan Assets Growth berpengaruh terhadap Price to Book Value. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Price to Book Value.

4. Siti Wulandari, Endang Masitoh W, Purnama Siddi (2021), Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan, Metode analisis data adalah regresi berganda, Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas, Struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan..
5. Ayu Kriwidianingsih, Prasetyo Nugroho (2021), Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan

dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 16 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan. batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

6. Selly Arsita Dewi Permana, Bambang Sudiyatno (2023), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021), Tujuan dari dilaksanakan kegiatan penelitian ini yakni guna melakukan sebuah analisis dan mengetahui sebuah efek atau pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta struktur modal di sebuah instansi atau perusahaan sub sektor pariwisata pada sebuah nilai instansi atau perusahaan, hotel serta restoran yang terdaftar pada BEI atau disebut dengan Bursa Efek Indonesia di periode 2017 sampai dengan 2021. Di Dalam kegiatan penelitian ini teknik yang dipakai ialah teknik purposive sampling dengan sampel penelitiannya sejumlah 22 perusahaan. Sedangkan analisis regresi linier berganda ialah teknik analisis yang dipakai di dalam kegiatan penelitian ini. Dari kegiatan penelitian ini hasilnya menyatakan bahwasannya dengan cara parsial likuiditas (CR) memberikan sebuah pengaruh baik serta signifikansi pada suatu nilai instansi, dengan cara parsial profitabilitas (ROA) serta struktur

modal (DAR) memberikan sebuah pengaruh baik serta tidak tersignifikasi pada suatu nilai instansi, serta dengan cara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak menimbulkan pengaruh negatif serta signifikansi pada suatu nilai instansi

7. Rizki Mardiyah Harahap, Edyanus Herman Halim, Novita Indrawati (2022) Analisis Pengaruh Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, dan yang kedua yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan tujuan selanjutnya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada saham perusahaan. Perusahaan yang telah go public, memaksimalkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang tinggi, karena nilai perusahaan dapat tercerminkan dari harga saham perusahaan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
8. Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi (2021), Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Buono Aji Santoso, Irawati Junaeni (2022), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pengujian yang dilakukan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10. Amalia Nur Chasanah (2018), Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. .Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda.Data diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan uji t rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan Current ratio, Debt to equity ratio dan Total Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset dan Return On Asset berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

11. Ni Kadek Riesna Yusmita, Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Putu Ayu Meidha Suwandewi (2023), Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel

Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

12. Ericke Fridatien, Ahmad Sahri Romadon (2024) Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan *Period*, Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 26. Hasilnya menunjukkan hal itu Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). dan leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Muryani Arsal (2021) *Impact of earnings per share and dividend per share on firm value*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak laba per saham (EPS) dan dividen per saham (DPS) terhadap nilai saham. Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh laba per saham dan dividen per saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham secara terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, dividen per sahamnya tidak terlalu besar mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh EPS dan DPS. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa investor dapat menggunakan Earnings per Share khususnya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan di bidang industri makanan.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek harus merumuskan kebijakan dividen dan mengembangkan strategi perusahaan ditujukan pada faktor internal dan eksternal dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

14. Mucriona Muchran (2016) *Effect Of Company Size, And Financial Ratio On Audit Report Lag*, Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pendapatan, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* pengaruhnya secara simultan terhadap *audit report lag*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil uji simultan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel ukuran perusahaan, pendapatan, profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag*.
15. Andi Hilaluddin Palaguna, Masrullah , Muchriana Muchran (2022), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Rizky Maharani Inhil dilihat dari analisis rasio keuangan untuk memprediksi laju pertumbuhan laba dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Rizky Maharani Inhil dilihat dari analisis rasio keuangan untuk memprediksi laju pertumbuhan laba adalah analisis rasio keuangan yang meliputi (Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas) dan menggunakan Analisis Timer Series. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan Current Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik terhadap pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas yang diprosikan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan

perusahaan baik terhadap pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, kondisi kinerja keuangan perusahaan baik terhadap pertumbuhan laba. Rasio aktivitas yang diproksikan Total Assets Turn Over kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik terhadap pertumbuhan laba.

16. Diandra Putri Artamevia , Diah Ekaningtias (2022), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverage, Penelitian dalam hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap Nilai Perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dalam hal ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Secara partial menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
17. Rizky Adhitya Nugraha , Mohammad Fany Alfarisi (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (2020) *The Influence of Liquidity, Profitability, Asset Structure and Asset Growth on Firm Value With Capital Structure as Moderating Variable (Study in the Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in the Period of 2018 - 2021)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018. Dalam penelitian software yang digunakan yaitu software Eviews. Penelitian ini menunjukkan hasil, dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

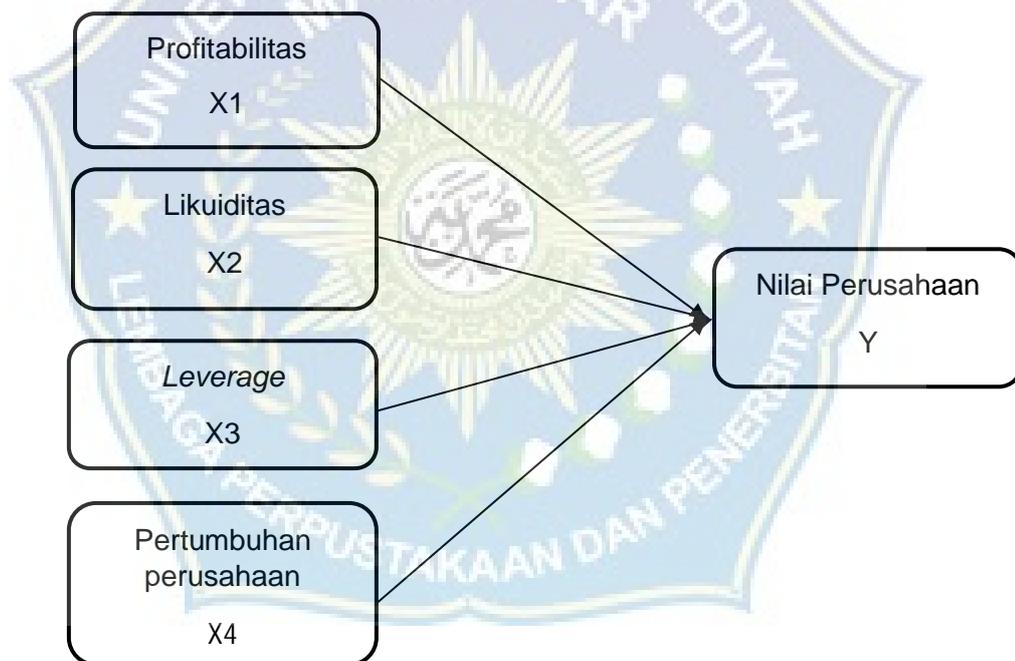
C. Kerangka pikir

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dirangkum kembali secara ringkas untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kerangka proses berpikir Profitabilitas sebagai salah satu indikator untuk nilai perusahaan, dimana salah satu alat ukurnya adalah ROA (*Return on Asset*) seperti yang digunakan oleh Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut (Arsal, 2021; Wulandari et al., 2021),. Likuiditas sebagai jg salah satu indikator untuk nilai perusahaan, dimana salah satu alat ukurnya yang digunakan adalah CR (*Current Ratio*) seperti yang digunakan oleh (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Rosalia Maharani et al., 2022) , , *leverage* bagian dari indikator untuk nilai perusahaan, dimana alat ukurnya adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) seperti yang digunakan (Nugraha, 2020; Suwardika, I. N. & Mustanda, 2017) . Dan Pertumbuhan Perusahaan juga salah satu indikator untuk nilai perusahaan, dimana alat ukurnya adalah *Growth* selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat periode sekarang dengan sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya,

seperti yang digunakan oleh (Kammagi & Veny, 2023; Santoso & Junaeni, 2022).

Berdasarkan uraian diatas telah ditentukan variabel yang akan diteliti, maka selanjutnya keterkaitan antar variabel yang ada. Variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan akan dikaji apakah dapat membangun variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk memperjelas konsep penelitian ini maka kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini diuraikan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan dua variabel atau lebih yang memiliki keterikatan secara konsep atau teoritis yang baru dilakukan pengujian secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2014). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang ditemukan maka dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Nurrahman, 2018) profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Selain itu, perusahaan juga akan semakin mudah untuk memperoleh modal. Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan yang kuat menunjukkan kemungkinan bisnis yang menjanjikan, yang akan mendorong investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Rossa et al., 2023) dan (Ayu et al., 2023), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti menilai kembali untuk membuktikan apakah hasilnya mendukung atau berbeda.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019 :129). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan

kemampuan bertumbuhnya nilai perusahaan cenderung tinggi. Dalam meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi, maka likuiditas perusahaan harus semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan, 2019; Kriwidianingsih & Nugroho, 2021) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti menilai kembali untuk membuktikan apakah hasilnya mendukung atau berbeda.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. *Leverage*

Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena jika perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) maka perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022; Nugraha, 2020) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti menilai kembali untuk membuktikan apakah hasilnya mendukung atau berbeda.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut

H3 : *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan total asset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun. Aset merupakan aktivitas yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan, pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga mampu menarik minat investor untuk menambah modal perusahaan (Suryawathy, 2014). Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh dan (Dermawan, 2019; Yusmita et al., 2023) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan menguji kembali untuk membuktikan apakah hasilnya mendukung atau berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena pada penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian ini yaitu pada perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Menurut (Sugiyono., 2018 :16) pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu proses yang digunakan untuk menemukan informasi dengan menggunakan data berupa angka yang akan digunakan untuk analisis statistic. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena bertujuan untuk melakukan analisis yang berhubungan dengan sebab akibat antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Makassar (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar). Lokasi penelitian ini dipilih karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan Farmasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan selama dua bulan dimana satu bulan pertama untuk penelitian dan

pengumpulan data dan bulan kedua untuk mengerjakan data yang telah diperoleh untuk tesis pada tahun 2024

C. .Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

(Sugiono, 2013:80) mengemukakan bahwa:populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.1
Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	Tspc	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017:149) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka

penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono 2017:122), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022
- b. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018 - 2022
- c. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2018 – 2022
- d. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2019-2022

Table 3.2
Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria sampel penelitian	Total
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022	11
2	Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.	10
3	Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018 – 2022	9
4	Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2018 – 2022	9
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak menyediakan data setiap variabel penelitian pada periode penelitian 2018-2022.	(2)
Perusahaan Sampel		9
5	Periode pengamatan tahun 2018-2022	5
Sampel akhir untuk pengujian (9×5)		45

Sumber : Data diolah 2024

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022, dengan data laporan keuangan tahunan. Sampel dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria penentuan sampel dengan menggunakan *Purposive Samplin*.

Tabel 3,3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul

Data Diolah dari www.idx.co.id 2024

D. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data penelitian dilakukan melalui dokumentasi. Dokumen khususnya berupa laporan data keuangan neraca dan laporan laba rugi yang sah/resmi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam kebanyakan kasus, variabel dependen disebut Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan akibat darinya (variabel bebas). Profitabilitas, Likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, variabel

bebasnya adalah nilai perusahaan, yang merupakan upaya formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

- a. Profitabilitas sebagai variabel bebas (X1) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang membagikan ilustrasi wacana tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam membentuk laba. Rasio ini menjadi ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Proyeksi yang digunakan yaitu *return on assets*. Salim (2010:85) mengemukakan *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
- b. Likuiditas sebagai variabel bebas (X2) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Likuiditas diukur dengan *Current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

- c. *Leverage* Menurut Hery (2017, hal. 300) *leverage* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Untuk mengukur *Leverage* penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan modal yang mereka miliki.
- d. Pertumbuhan perusahaan Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva pada periode sebelumnya, pertumbuhan perusahaan diukur dengan Growth (pertumbuhan perusahaan) dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak.

e. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) Menurut Indrarini (2019, p. 2–3) nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dalam mengolahnya. Nilai perusahaan merupakan bagian penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan harga saham maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat pada kinerja perusahaan saat ini tetapi pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya nilai perusahaan yang baik. Proyeksi yang digunakan yaitu *Price Book Value* (PBV. *Price Book Value* adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli.

Konsep penelitian secara spesifik, jelas dan tegas ditampilkan pada tabel 3.1 agar lebih mudah menjelaskan pengukuran data operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Variabel Operasional

No	Variabel	Skala	Rumus
1	ROA (X1)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
2	CR (X2)	Rasio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3	DER (X3)	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
4	GROWTH (X4)	Rasio	$ARG = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t} \times 100\%$
5	PBV (Y)	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$

sumber : Data Sekunder Diolah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas yang dapat dikatakan sebagai kegiatan mengubah data penelitian menjadi aktivitas baru yang dapat dengan mudah dipahami agar menghasilkan suatu kesimpulan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sehingga mendapatkan gambaran keadaan data apa adanya melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Pada aplikasi SPSS, uji normalitas yang digunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018), yang dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 yang dapat dikatakan

tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi apakah ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2017).

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -4 atau $DW < -4$
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -4 dan +4 atau $-4 < DW < +4$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 4 atau $DW > 4$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan persamaan analisis linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (PBV)

a = Konstanta persamaan regresi

b₁ = Koefisien regresi profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi likuiditas

b_3 = Koefisien regresi *leverage*

b_4 = Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan

x_1 = Profitabilitas (ROA)

x_2 = Likuiditas (CR)

x_3 = *leverage* (DER)

x_4 = pertumbuhan perusahaan (GROWTH)

e = Error (*standard error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05. Kriteria pengujian dengan tingkat level of significant $\alpha = 0,05$ atau 5% adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $p\text{-value} > \text{level of significant} (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $p\text{-value} < \text{level of significant} (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen penelitian terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama dan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian dikatakan layak atau tidak (Ghozali, 2018), dengan tingkat signifikansi

(F) $< 0,05$. dengan pengambilan keputusan F Hitung $>$ F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika F Hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika F Hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan 1 (satu). Nilai koefisien yang mendekati satu (1) menerangkan bahwa variabel-variabel independen memiliki tingkat kemampuan yang semakin tinggi untuk menerangkan dan memprediksi variasi dalam variabel dependen dan sebaliknya jika nilai koefisien yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).

Dengan demikian dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- a) Jika hasil 1 (semakin besar nilai R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin kuat.
- b) Jika hasil mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sejarah perkembangan ekonomi hampir semua negara menunjukkan bahwa salah satu faktor kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara adalah adanya pasar modal (*capital market*) yang terorganisir dengan baik. Negara maju seperti Amerika Serikat merupakan negara yang sangat sukses dalam pembangunan ekonomi karena negara tersebut mempunyai pasar modal yang sangat likuid, efisien, terpercaya dan wajar sehingga tidak hanya emiten domestik yang mencari dana di pasar modal Amerika, tetapi emiten luar negeri pun juga berdatangan ke pasar modal Amerika (*New York Stock Exchange*) termasuk sebagian perusahaan-perusahaan dari Indonesia telah pula mencatatkan efeknya di *New York Stock Exchange*.

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal Indonesia mengalami pasang surut sejak didirikannya oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Jakarta untuk menarik dana dari masyarakat dalam bentuk saham dan obligasi guna membiayai perusahaan perkebunan milik Belanda. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Pertumbuhan Bursa Efek pada waktu itu cukup

baik, namun dengan meletusnya perang dunia kegiatan kedua pasar modal tersebut akhirnya berhenti.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah Indonesia merdeka, kegiatan pasar modal dihidupkan kembali dengan dipasarkannya obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950. keberadaan pasar modal pada era kemerdekaan tersebut diatur dengan Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952 yang sebelumnya merupakan Undang-Undang Darurat tentang Bursa Efek Nomor 13 tahun 1951. namun perkembangan pasar modal sejak tahun 1950-an sampai dengan tahun 1970-an kurang menggembirakan yang diakibatkan oleh inflasi yang sangat tinggi. Sejak diresmikannya kembali pasar modal Indonesia oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977 hingga tahun 2005 ini, pasar modal Indonesia berusia 28 tahun. Pada usia $\frac{1}{4}$ abad ini banyak kemajuan yang telah dicapai walaupun kemudian terpuruk akibat krisis moneter dan krisis ekonomi yang tak kunjung berakhir.

Pada tahun 1977 pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal untuk dapat mendorong peran pasar modal dalam memobilisasi dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan. Sejak tahun 1977 sampai 1984,

perkembangan pasar modal cukup menggembirakan yaitu dari 1 emiten di tahun 1977 menjadi 24 emiten tahun 1984 yang melakukan emisi saham dengan nilai kumulatif sebesar Rp. 131.473,8 juta dan tiga perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai kumulatif Rp. 154.718 juta. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sampai akhir Desember 1984 tercatat sebesar 67,65.

Setelah adanya kebijakan pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pasar modal (seperti Pakdes 24 Tahun 1987, Pakto 17 Tahun 1988, dan Pakdes 20 Tahun 1988) yang pada pokoknya memberi kemudahan kepada calon emiten untuk *go public*, telah memberikan andil yang sangat berarti bagi perkembangan pasar modal yang sangat mengesankan sejak tahun 1988 sampai sekarang. Pada tahun 1988, jumlah emiten baru mencapai 24 perusahaan melonjak menjadi 238 pada tahun 1995. atau melaju mencapai 331 emiten. Jika dilihat dari jumlah Kapitalisasi pasar terjadi peningkatan yang luar biasa yaitu dari Rp. 0,5 Triliun pada tahun 1988 meningkat menjadi Rp. 152,25 triliun pada tahun 1995, atau meningkat dengan laju pertumbuhan 126,3% per tahun.

Adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal lebih menjamin kepastian hukum kepada semua pelaku pasar modal untuk melakukan kegiatan di pasar modal. Di samping itu, dengan diperkenalkannya sistem baru dalam melakukan transaksi jual-beli sekuritas yang semula dengan sistem manual (JATS : *Jakarta Automated Trading System*) telah terjadi peningkatan yang sangat besar baik dari sisi volume perdagangan, rata-rata nilai perdagangan dan jumlah transaksi.

Bursa Efek Jakarta pernah tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa

tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama. Pertimbangan dalam UU 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah:

- a. Bahwa tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945,
- b. Bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat,

- c. Bahwa agar Pasar Modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kukuh untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktik yang merugikan,
- d. Bahwa sejalan dengan hasil-hasil yang dicapai pembangunan nasional serta dalam rangkaantisipasi atas globalisasi ekonomi, Undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang penetapan Undang-undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1951 Nomor 79) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67) dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan,
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Pasar Modal.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai *"The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia"*

1. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

- a. Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk

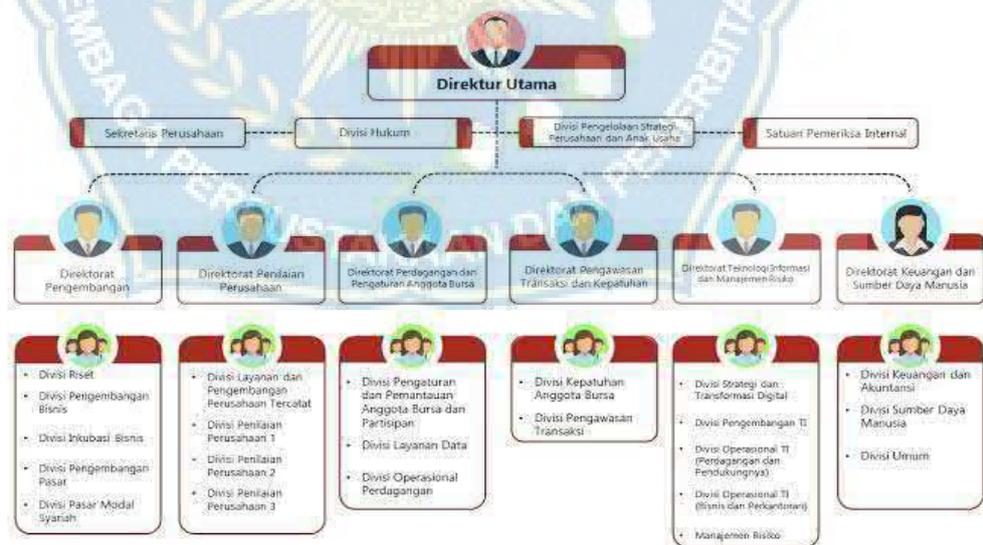
seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

2. Tujuan dan sasaran

Membangun infrastruktur pasar keuangan yang handal dan kredibel untuk menciptakan pasar yang tertib, adil, dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui inovasi barang dan jasa untuk menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia.

3. Struktur organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



(Sumber: www.idx.co.id)

B. Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi ini adalah perusahaan obat-obatan, jadi merupakan sebuah perusahaan bisnis komersial di mana fokusnya pada meneliti, mengembangkan, serta mendistribusikan obat. Khususnya untuk kategori kesehatan. Di mana perusahaan ini akan membuat obat bermerk ataupun obat generik. Dapat dibilang kalau perusahaan farmasi ini adalah industri yang membutuhkan modal intelektual. Jadi tidak hanya modal uang saja.

perusahaan farmasi yang sudah masuk dalam daftar BEI (Bursa Efek Indonesia), maka dapat dilihat total penjualan dari perusahaan farmasi yang berbeda-beda. Kalbe Farma Tbk adalah yang sering memegang rekor penjualan paling tinggi dibandingkan perusahaan farmasi yang lainnya.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul

Sumber : Sumber: www.idx.co.id

C. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam rangka menganalisis sebuah data penelitian, maka terlebih dahulu data keuangan yang terkumpul diolah dalam rasio-rasio keuangan berupa profitabilitas, likuiditas leverage, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Adapun hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 .

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Setiap Variabel

Variabel	Tahun					Nilai rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ROA	2073.389	22073.96	2085.434	2087.25	2087.25	6079.786
CR	1302.36	1373.91	1236.1	1178.48	1037.37	1225.644
DER	527.8	485.37	601.89	927.9	476.956	603.9832
GROWTH	3.77	0.7	0.71	3.00	1.06	1.848
PBV	18.71	11.57	17.83	12.33	12.46	14.58

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

a) Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan indikator ROA. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator ROA kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 2073.389 terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 22073.96 , lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2085.434 selanjutnya tahun 2021-2022 meningkat sebesar sebesar

2087.25 .Secara rata-rata *ROA* masih mengalami peningkatan sebesar 6079.786 selama lima tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi masih berfluktuasi.

b) Variabel likuiditas

Variabel likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator *CR* pada table 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator *CR* kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 1302.36 terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1372.91 , lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1236.1 selanjutnya tahun 2021 menurun sebesar sebesar 1178.48 dan menurun kembali pada tahun 2022 sebesar 1037.37 .Secara rata-rata *CR* masih mengalami peningkatan sebesar 1225.644 selama lima tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi masih berfluktuasi.

c) Variabel *leverage*

Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan indikator *DER* pada table 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator *DER* kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sampai 2021 sebesar 527.8-927.9 mengalami peningkatan sebesar namun terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 476.956 ,lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1236..Secara rata-rata *DER* masih mengalami peningkatan sebesar 603.9832 selama lima tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi masih berfluktuasi.

d) Variabel pertumbuhan perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator *GROWTH* pada table 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator *GROWTH* kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 3.77 terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 0.70 , lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0.71 selanjutnya tahun 2021 meningkat sebesar sebesar 3.00 dan menurun kembali pada tahun 2022 sebesar 1.06 .Secara rata-rata CR masih mengalami peningkatan sebesar 1.84. selama lima tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi masih berfluktuasi.

e) Variabel nilai perusahaan

Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator PBV pada table 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator PBV kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 16.71 terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 11.57, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 17.83 selanjutnya tahun 2021 menurun sebesar sebesar 12.33 dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 12.46 .Secara rata-rata PBV masih mengalami peningkatan sebesar 14.58. selama lima tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi masih berfluktuasi.

Beberapa penurunan yang terjadi di tahun 2018 ini salah satunya disebabkan oleh keadaan mata uang rupiah terhadap dollar yang tidak stabil (Hasanudin, 2022).Sedangkan pada fase pandemi Covid-19 pada

tahun 2019 akhir hingga tahun 2022 cenderung menjadi alasan bagi sebagian perusahaan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan pada saat itu Indonesia sedang dalam proses pemulihan akibat pasca pandemic covid-19 yang berdampak melemahnya pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2019 sebesar 5,04%, lalu pada Triwulan II2020 turun negatif menjadi -2,07% (terjadi penurunan drastis). Dengan nilai import yang naik sedangkan secara volume turun, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan harga produk-produk farmasi yang diduga dikarenakan kelangkaan barang serta kenaikan bahan baku selama pandemi Covid-19.

b. Deskriptif Statistik

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-27.93	31.10	6.6427	9.83262
CR	45	0.30	465.80	136.1827	149.06328
DER	45	0.15	382.48	67.1092	94.18107
GROWTH	45	-0.29	2.53	0.2067	0.47716
PBV	45	0.00	4.66	1.6200	1.43167
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) nilai minimum sebesar -27.93 diperoleh dari Indofarma Tbk tahun 2022 dan maksimum sebesar 31.10 diperoleh Industri Jamu dan Farmasi Sido

Muncul tahun 2021 dengan rata-rata ROA sebesar 6,6427. dan standar deviasi sebesar 9.83262.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* (CR) nilai minimum sebesar 0,30 diperoleh dari Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2022 dan maksimum sebesar 465.80 diperoleh dari Kalbe Farma Tbk tahun 2018 dengan rata-rata CR sebesar 136.1827. dan standar deviasi sebesar 149.06328.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel *leverage* dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimum sebesar 0,15 diperoleh dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018 dan maksimum sebesar 382.48 diperoleh dari Pyridam Farma Tbk tahun 2018 dengan rata-rata DER sebesar 67.1092. dan standar deviasi sebesar 94.18107.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan proksi GROWTH nilai minimum sebesar -0.29 diperoleh dari Merck Tbk dan maksimum sebesar 2.53 diperoleh dari Pyridam Farma Tbk tahun 2021 dengan rata-rata GROWTH sebesar 0.2067. dan standar deviasi sebesar 0.47716.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to book value* (PBV) nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2022 dan maksimum sebesar 4.66 diperoleh dari Kalbe Farma Tbk tahun 2018 dengan rata-rata GROWN sebesar 1.6200. dan standar deviasi sebesar 1.43167.

C. Analisis Hasil Penelitian

a. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda, maka datanya harus memenuhi kriteria asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Pada aplikasi SPSS, uji normalitas yang digunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25545831
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.074
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Sumber Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan variabel ROA,CR,DER,GROWTH dan PBV diketahui nilai sig. 0.098

lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan variabel dependen yang ada dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan sama dengan satu) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat matrik korelasi antara variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas dari tolerance factor (VIF) adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model reliable sebagai dasar analisis.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients statistic				Keterangan
Model	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	0.892	1.122	Tidak terjadi multikolinearitas
	CR	0.989	1.011	Tidak terjadi multikolinearitas
	DER	0.524	1.908	Tidak terjadi multikolinearitas
	GROWTH	0.566	1.765	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: olah data SPSS (2024)

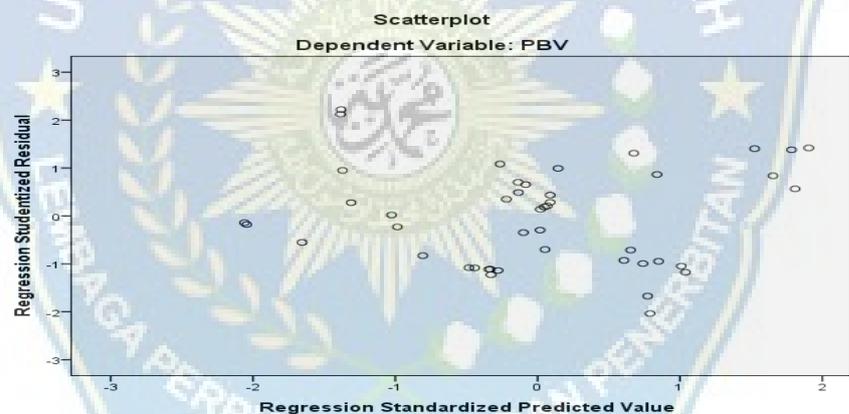
Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *tolerance* variabel ROA, CR, DER dan GROWTH lebih besar dari 0,01 maka indikasinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya dari nilai VIF dari variabel ROA, CR, DER dan GROWTH diperoleh nilai lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas, jadi

dengan melihat nilai tolerance dan VIF kesimpulannya adalah model regresi pengaruh ROA, CR, DER dan GROWTH terhadap PBV tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 4.2 hasil heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olah data SPSS (2024)

berdasarkan gambar 4.2 menyatakan bahwa titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini datanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan pengujian durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi,(Ghozali, 2017).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	0.231	0.154	1.31674	1.747

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Uji Autokorelasi yang digunakan peneliti adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1.747. Untuk mengetahui apakah ada korelasi bebas dari autokorelasi atau tidak maka peneliti menggunakan penyelesaian sebagai berikut : $N = 45$, $DL = 1,3357$ $DU = 1,7200$. $4 - DL = 4 - 1,3357 = 2,6643$ $4 - DU = 4 - 1,7200 = 2,2800$, karena $du < 4 - du$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.

D. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel -variabel bebas (independen) yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan. Apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

HIP	Variabel Independen	Variabel Dependent	Hasil regresi		
			B	T hitung	P value
			1.643	4.690	0.00
H1	ROA	PBV	-0.013	-0.586	0.561
H2	CR	PBV	0.003	2.313	0.026
H3	DER	PBV	-0.007	-2.248	0.030
H4	GROWTH	PBV	0.374	0.677	0.502

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.643 - 0.013 X_1 + 0.003 X_2 - 0.007 X_3 + 0.374 X_4 + e$$

Dari perhitungan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1.643 memiliki arti variabel ROA (X1), CR (X2), DER (X3) dan GROWTH (X4) sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.643.
2. Koefisien regresi diperoleh sebesar -0.013 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif (tidak searah) terhadap PBV. Artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 % maka akan berdampak menurunnya PBV sebesar 0.152.
3. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0.003 menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif (searah) terhadap PBV. Artinya jika variabel CR mengalami kenaikan 1 % maka PBV akan meningkat sebesar 0.152.
4. Koefisien regresi DER diperoleh sebesar -0.007 menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap

PBV. Artinya jika variabel DER mengalami kenaikan 1 % maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0.007

5. Koefisien regresi GROWTH diperoleh sebesar 0.374 menunjukkan bahwa GROWTH memiliki pengaruh positif (searah) terhadap PBV. Artinya jika variabel GROWTH mengalami kenaikan 1 % maka PBV akan meningkat sebesar 0.374.

2. Uji T

Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji Parameter Individual (Uji Statistik) :

Tabel 4.8
Hasil uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.643	0.350		4.690	0.000
	ROA	-0.013	0.021	-0.086	-0.586	0.561
	CR	0.003	0.001	0.322	2.313	0.026
	DER	-0.007	0.003	-0.430	-2.248	0.030
	GROWTH	0.374	0.553	0.125	0.677	0.502

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil Uji t variabel profitabilitas yang diproyeksi oleh ROA mempunyai tingkat signifikansi 0,561 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H1 Ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) di dalam penelitiannya

menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksi oleh CR mempunyai signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfianto, 2018) yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H2 diterima

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel *leverage* yang diproyeksi oleh DER mempunyai signifikansi 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfianto, 2018) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H3 diterima

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil Uji t variabel pertumbuhan perusahaan yang diproyeksi oleh GROWTH mempunyai tingkat signifikansi 0,502 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H4 Ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan GROWTH tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H4 ditolak.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.859	4	5.215	3.009	.029 ^b
	Residual	69.327	40	1.733		
	Total	90.186	44			

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki nilai Fhitung 3.009 dengan tingkat signifikan 0.029 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, DER dan GROWTH secara simultan berpengaruh terhadap PBV.

4. Uji R²

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan variabel - variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel- variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.448	.72409

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pada tabel 4.9 R Square sebesar 0.499 yang berarti model yang dibangun menggambarkan fakta yang sebenarnya di tempat penelitian sebesar 49.9 % sementara sisanya yakni 50.1 % merupakan variabel reputasi ROA,CR,DER dan GROWTH.Hal tersebut merupakan keterbatasan data dalam penelitian dalam mengungkap fakta dan error peneliti.

E. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada keputusan yang dihasilkan dari pengujian hipotesis, sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, yang memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Meskipun perusahaan Farmasi berada dalam kondisi laba yang positif, namun besarnya laba yang diperoleh perusahaan belum tentu disertai dengan pengelolaan aktiva secara efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset belum mampu menghasilkan laba yang dapat memberikan nilai tinggi dari pada pengeluaran investasi (Hakim dan Priantinah, 2018).

Investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor. Hal ini menyebabkan investor tidak mempertimbangkan profitabilitas saat membeli saham sehingga tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Prima, 2022).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat (Purwanti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagaskara et al., 2021; Farizki et al., 2021; Hidayat & Khotimah, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang tinggi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan yang tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang (Lumentut & Mangantar, 2019).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fridatien & Romadon, 2024; Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Artinya Profitabilitas dinilai dari sudut pandang investor sebagai salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang, indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Jadi profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan, sehingga menarik minat investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. yang artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka akan tinggi nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Rasio likuiditas artinya kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering diklaim menggunakan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan *relatif* suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid (Sari, 2023)

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan investor akan mendapatkan sebuah sinyal yang baik jika sebuah perusahaan mempunyai likuiditas yang bagus, serta bisa mempertimbangkan proporsi dan juga komposisi diantara aset dengan hutang yang dimiliki dengan tepat Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa

likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan informasi likuiditas yang baik dari perusahaan akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor (Dewi Permana & Sudiyatno, 2023)

Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang ideal dapat memberikan informasi yang baik kepada investor, hal ini merupakan sinyal baik yang diterima oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Good news yang diterima dapat menjadi opini baik bagi calon investor dan investor bahwa perusahaan tersebut baik, maka dapat berpengaruh pada kenaikan harga saham. Harga saham yang meningkat dan nilai buku tetap maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih baik (Artamevia & Ekaningtias, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018; Mahanani & Kartika, 2022;) (Agustin Ekadjaja, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini di karenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik. Tidak sejalan dengan (Fridatien & Romadon, 2024; Nugraha, 2020; Yusmita et al., 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tingginya *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan berdampak kepada nilai perusahaan yang tinggi pula. Signifikannya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya komposisi hutang yang dimiliki perusahaan akan menjadi perhatian para investor, karena investor akan melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana pihak eksternal tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan (Nugraha, 2020).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal yang baik juga. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola hutang dan memberikan keuntungan bagi investor. Investor membutuhkan informasi yang transparan mengenai prospek masa depan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangi tingkat hutang dan tingkat kekayaan yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki jumlah debt yang fantastis menyebabkan investor menangkap sinyal yang positif bahwa di masa mendatang perusahaan memiliki potensi yang cerah dan pada akhirnya dapat membuat harga saham melonjak (Harahap et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022; Nugraha, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penggunaan hutang atau leverage yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, jika perusahaan dapat menggunakan dana eksternal (hutang) tersebut secara efektif dan efisien untuk memperoleh nilai tambah bagi perusahaan. bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagaskara et al., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tdk berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham dipasar sehingga tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan perubahan total asset perusahaan selama tahun penelitian lebih kecil atau sama dengan perubahan total asset perusahaan pada tahun sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan setiap adanya perubahan peningkatan maupun penurunan total asset selama periode pengamatan penelitian dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi investor dalam menilai saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021)

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi serta kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula penerimaan perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil. Pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan pada tahun mendatang (Nurhayati & Ariawan, 2021).

Penyebab lainnya tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dikalangan investor adalah tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan kebutuhan dana menjadi semakin meningkat dan semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan Hal tersebut disebabkan pemegang saham akan jauh lebih yakin pada perusahaan yang secara ekonomi sudah mapan. Alasannya perusahaan yang sudah mapan diyakini sudah tidak terlalu membutuhkan

dananya investor karena memang mereka sudah memiliki posisi yang kuat dalam bisnis sehingga memiliki dana yang berkecukupan dalam membiayai operasionalnya. Tentunya jika investor mengucurkan dananya pada perusahaan yang mapan maka imbalan yang akan diperolehnya akan semakin signifikan jumlahnya. Sebaliknya, investor kurang meyakini pada perusahaan yang memang sedang mengalami pertumbuhan. Alasannya perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan justru membutuhkan dana agar kegiatan operasionalnya terpenuhi sehingga mereka gencar melakukan pencitraan melalui peningkatan aset dengan harapan kebutuhan dananya dapat terpenuhi (Kammagi & Veny, 2023).

Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan perusahaan meningkat, semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk investasi. Investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang berkembang, karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, mereka tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula mempengaruhi tingkat PBV Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kriwidianingsih & Nugroho, 2021; Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena investor lebih melihat faktor lain seperti profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak sejalan dengan (Rosalia Maharani et al., 2022; Yusmita et al., 2023). Artinya

pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan prospek masa depan yang lebih cerah dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang lebih besar bagi pemegang saham.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keempat hipotesis yang telah diuji menggunakan analisis SPSS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset belum mampu menghasilkan laba yang dapat memberikan nilai tinggi daripada pengeluaran investasi.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang ideal dapat memberikan informasi yang baik kepada investor, hal ini merupakan sinyal baik yang diterima oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. *Lverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi akan berdampak kepada nilai perusahaan yang tinggi pula. Signifikannya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya komposisi hutang yang dimiliki perusahaan akan menjadi perhatian para investor, karena investor akan melihat bagaimana pihak

manajemen perusahaan menggunakan dana pihak eksternal tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan.

4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan perusahaan meningkat, semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk investasi. Investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang berkembang, karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, mereka tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula mempengaruhi tingkat PBV Perusahaan.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan. Ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat lebih memperhatikan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER) dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) karena secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan dari segi faktor fundamental dalam keuntungan bersih, asset lancar, hutang lancar dan pertumbuhan perusahaan yang digunakan untuk perusahaan.

2. Bagi investor yang hendak menanamkan sahamnya pada sektor farmasi sebaiknya dapat mempertimbangkan faktor seperti ROA, CR DER, dan *GROWTH* sebagai faktor yang dapat memberikan informasi terkait dengan kenaikan dan penurunan dari nilai perusahaan.
3. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kegiatannya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa efek merupakan indikator nilai perusahaan dan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian pada beberapa sektor perusahaan lainnya tidak terbatas pada sektor Farmasi saja . Hal ini bertujuan untuk hasil penelitian yang dihasilkan akan dapat lebih menjelaskan keadaan pasar secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu probabilitas, likuiditas *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan juga dapat untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat dan semakin sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Amalia, N. C. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.594>
- Ayu, I., Fridayanti, W., Luh, N., Novitasari, G., Widhiastuti, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 13–23.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Brigham, E. F., & n Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). : Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat,.
- Dewi Permana, S. A., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 187–201. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11516>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Harahap, R. M., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Hery. (2017). *kajian riset akuntansi*. PT. Grasindo.

- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- IndrarilIndrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Irham., F. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Mitra Wacana Media:
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Kartikahadi, et. al. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khumairoh, & Al., E. (2016). *No Title Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*.
- Kriwidianingsih, A., & Nugroho, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 168–177. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11598>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Maharani, Y. A., & W., M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Growth terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management.*, 11(1) : 1-.
- Mandjar, Yustina Triyani, S. L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT Dian Rakyat.

- Mery, K. N., Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2000.
- Meythi. (2013). Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 200.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Ningsih, & Waspada. (2019). Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*., Volume 7, Nomor 1.
- Noor, A. I. G. (2020). *Penggunaan Media Powtoon terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 258 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2020-2021*. *Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54676>
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(2), 11-.
- Nugraha, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018). *Jurnal Mirai Management*, Volume 5(2), 370–377. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/627/351>
- Palaguna, A. H., Masrullah, M., & Muchran, M. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI LAJU PERTUMBUHAN LABA PADA PT. RIZKY MAHARANI INHIL PERIODE 2019-2021. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Parta, K. A. C. P. P. Sedana, I. B. P. (2018). *Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pada Perusahaan Properti Di Bei*.
- Rosalia Maharani, Ida Siswatiningsih, & Mawar Ratih Kusumawardani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 127–137. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.158>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023).

- Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Jakarta.
- Sunarto, A. (2009). *Seluk Beluk E-Commerce*. Graha Ilmu,.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud.*, Vol. 6, No.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Edisi Ketiga). BPF.
- Tampubolon, S., Amelia Br Sinaga, J. B., & Yesi Simatupang, C. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan industri dasar dan kimia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 809–818. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13007>
- Widyantari, & Yadnya. (2017). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud.*, Volume 6,.
- Wulandari, S., Masitoh W, E., & Siddi, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(4), 753–761. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9941>
- Yusmita, N. K. R., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6893>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel perusahaan farmasi 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul

Lampiran 2

No	Kriteria sampel penelitian	Total
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022	11
2	Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.	10
3	Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018 – 2022	9
4	Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2018 – 2022	9
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan terkait periode penelitian 2018-2022	(2)
Perusahaan Sampel		9
5	Periode pengamatan tahun 2018-2022	5
Sampel akhir untuk pengujian (9×5)		45

Lampiran 3

Data Rasio Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

NO	Kode Saham	Tahun	ROA	CR	DER	PBV	GROWTH
1	DVLA	2022	0.07	0.3	0.43	1.89	0.03
		2021	0.07	2.57	0.5	2.23	0.03
		2020	0.08	2.52	0.48	2.04	0.09
		2019	0.12	2.91	0.4	1.93	0.05
		2018	0.12	2.89	0.4	1.81	-0.04
2	INAF	2022	-27.93	87.65	1.676	0.04	-0.24
		2021	-1.87	135.04	295.8	0.01	0.17
		2020	0.002	135.61	298.15	0.04	0.24
		2019	0.58	188.08	174.08	0.04	-0.04
		2018	-2.27	104.87	190.42	0.04	1.72
3	KLBF	2022	12.7	377.1	5.3	4.43	0.14
		2021	12.6	444.5	2.9	3.56	0.06
		2020	12.4	411.6	6.3	3.8	0.1
		2019	12.5	435.5	4.9	4.55	0.12
		2018	13.8	465.8	2.3	4.66	0.09
4	KAEF	2022	-0.84	1.05	117.94	0.65	0.15
		2021	1.7	1.05	145.58	1.87	0.01
		2020	0.1	0.9	147.17	3.32	-0.04
		2019	-0.07	0.99	147.58	0.94	0.62
		2018	4.34	1.34	173.24	3.49	0.56
5	PEHA	2022	1.5	133.6	57.3	0.75	-0.02
		2021	0.6	129.7	59.7	1.25	-0.04
		2020	2.5	94.3	61.3	1.92	-0.09
		2019	4.9	102.7	60.2	1.1	0.12
		2018	7.1	103.8	57.7	2.99	0.59
6	MERC	2022	17.33	3.33	0.37	2.81	0.01
		2021	12.83	2.71	0.5	2.42	0.1
		2020	7.73	2.55	0.52	2.4	0.03
		2019	2.51	8.68	0.52	2.15	-0.29
		2018	1.37	92.1	1.44	3.72	0.49
7	SIDO	2022	27.1	4.1	0.16	0.00	0.00
		2021	31.1	4.1	0.17	0.01	0.06
		2020	24.3	3.7	0.19	0.01	0.09
		2019	22.9	4.2	0.15	0.01	0.06
		2018	19.9	4.2	0.15	0.00	0.06
8	TSPC	2022	8.84	248.33	50.04	0.84	0.17

		2021	8.54	329.19	40.27	0.98	0.06
		2020	8.65	295.87	42.77	0.99	0.09
		2019	6.62	278.08	44.58	0.00	0.06
		2018	6.51	251.62	44.86	1.15	0.06
9	PYFA	2022	18.12	181.91	243.74	1.05	0.89
		2021	0.68	129.62	382.48	0.00	2.53
		2020	9.67	289.05	45.01	3.31	0.2
		2019	4.9	352.77	52.96	0.85	0.02
		2018	4.52	275.74	57.29	0.85	0.17

Lampiran 4

Data Rata-rata tahunan 9 Farmasi yang listing di BEI periode 2018-2022

Variabel	Tahun					Nilai rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ROA	2073.389	22073.96	2085.434	2087.25	2087.25	6079.786
CR	1302.36	1373.91	1236.1	1178.48	1037.37	1225.644
DER	527.8	485.37	601.89	927.9	476.956	603.9832
GROWN	3.77	0.7	0.71	3	1.06	1.848
PBV	18.71	11.57	17.83	12.33	12.46	14.58

Lampiran 5

Hasil data Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-27.93	31.10	6.6427	9.83262
CR	45	0.30	465.80	136.1827	149.06328
DER	45	0.15	382.48	67.1092	94.18107
GROWN	45	-0.29	2.53	0.2067	0.47716
PBV	45	0.00	4.66	1.6200	1.43167
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

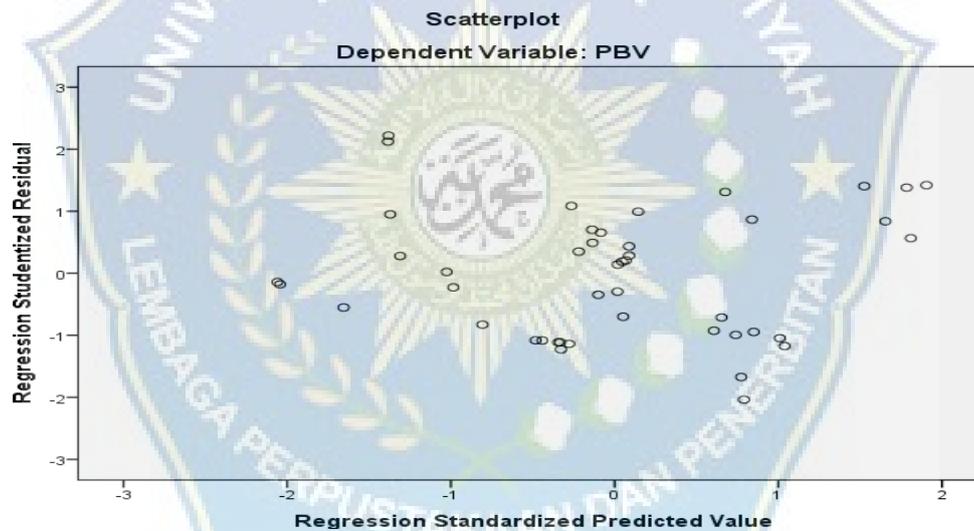
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.25523222
Most Extreme Differences	Absolute	0.120
	Positive	0.120
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.495
Point Probability		0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.643	0.350		4.690	0.000		
	ROA	-0.013	0.021	-0.086	-0.586	0.561	0.892	1.122
	CR	0.003	0.001	0.322	2.313	0.026	0.989	1.011
	DER	-0.007	0.003	-0.430	-2.248	0.030	0.524	1.908
	GROWN	0.374	0.553	0.125	0.677	0.502	0.566	1.765

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	0.231	0.154	1.31650	1.258

a. Predictors: (Constant), GROWN, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.643	0.350		4.690	0.000
	ROA	-0.013	0.021	-0.086	-0.586	0.561
	CR	0.003	0.001	0.322	2.313	0.026
	DER	-0.007	0.003	-0.430	-2.248	0.030
	GROWN	0.374	0.553	0.125	0.677	0.502

a. Dependent Variable: PBV

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.859	4	5.215	3.009	.029 ^b
	Residual	69.327	40	1.733		
	Total	90.186	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWN, CR, ROA, DER

Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.501	.65826

a. Predictors: (Constant), GROWN, CR, ROA, DER

Lampiran 6

Dokumentasi survei tempat penelitian



Lampiran 7

Surat balasan izin penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 20 April 2024

11 Syawal 1445 H

Nomor : 033/GI-U/IV/1445/2024
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 00141/C.5-II/1/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Wa Dewisari
Stambuk : 105021106122
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Penelitian : **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.
NBM: 857 606



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wa Dewisari

Nim : 105021106122

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	13 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ningsih S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Wa Dewisari 105021106122 Bab



I
by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387012173

File name: BAB_I_-_2024-05-24T131104.555.docx (48.5K)

Word count: 2178

Character count: 14991

Wa Dewisari 105021106122 Bab I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

2%

2

repository.ibs.ac.id

Internet Source

1%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

4

repository.akuntansiukipaulus.com

Internet Source

1%

5

www.journal.stiemb.ac.id

Internet Source

1%

6

id.scribd.com

Internet Source

1%

7

pt.scribd.com

Internet Source

1%

8

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

9

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%



Wa Dewisari 105021106122 Bab

II

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 01:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387012618

File name: BAB_II_-_2024-05-24T131104.618.docx (130.66K)

Word count: 6660

Character count: 45970

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
3	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	1%
6	Mega Cloudia, Asri Dinanti, Maya Panorama, Riska Nuari. "DAMPAK EKONOMI MAKRO DAN INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH DI INDONESIA", NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah, 2022 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%



F
W
Ch

Wa Dewisari 105021106122 Bab

III

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 01:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387013129

File name: BAB_III_-_2024-05-24T131104.605.docx (94.69K)

Word count: 1980

Character count: 12987

Wa Dewisari 105021106122 Bab III

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	Submitted to Central Queensland University Student Paper	2%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
8	rayyanjurnal.com Internet Source	1%
9	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%

Wa Dewisari 105021106122 Bab

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 01:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387013545

File name: BAB_IV_-_2024-05-24T131107.690.docx (525.5K)

Word count: 5161

Character count: 33850

Wa Dewisari 105021106122 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	eprints.pancabudi.ac.id	Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Putera Batam	Student Paper	2%
4	core.ac.uk	Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar	Student Paper	1%
6	kc.umn.ac.id	Internet Source	1%
7	jom.unpak.ac.id	Internet Source	1%



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Wa Dewisari 105021106122 Bab



Submission date: 24-May-2024 01:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387017063

File name: BAB_V_-_2024-05-24T131104.596.docx (19.99K)

Word count: 429

Character count: 2882

Wa Dewisari 105021106122 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ukmc.ac.id

Internet Source

4%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BIOGRAFI PENULIS



penulis dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** adalah Wa Dewisari, Penulis lahir di Laiba pada tanggal 05 Desember 1999 dari pasangan suami istri bapak La Ungga dan Ibu Wa Sadiana. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Laiba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu mulai dari tahun 2005 di SD Negeri 9 Parigi yang kini berubah menjadi SD Negeri 5 Parigi lulus pada tahun 2011. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Kabawo yang kini berubah menjadi SMP Negeri 2 Kabawo lulus tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parigi lulus tahun 2017. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar lulus tahun 2022. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Makassar.